

EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Akmal Ferdiansyah¹, Retno Triwoelandari², Syarifah Gustiawati³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2,3}
Email: akmalferdiansyah84@gmail.com¹

Abstrak

Motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menjadikan mereka semangat dan fokus dalam belajar. Ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Harapannya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat menjadi siswa yang mempunyai kompetensi yang lebih dan berkembang dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di MA Negeri 1 Kota Bogor. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *multi stage sampling*, dengan populasi sebanyak 36 siswa, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32. Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode *ex-post facto*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik analisis yang dipakai yaitu *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar sebesar 0,612. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai hal tetapi dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis selain meningkatkan motivasi, siswa juga bisa mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek dan membuat dirinya menjadi memiliki banyak kelebihan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, Rohis.

Abstract

Motivation is really needed for students to make them enthusiastic and focused in learning. Extracurricular can develop the potential, talents, interests, abilities of students to become better individuals than before. It is hoped that students who take extracurricular activities can become students who have more and more developed competencies than before. This study aims to determine the learning motivation of students who take part in Rohis extracurricular activities at MA Negeri 1 Bogor City. The sampling technique used in this study was multi-stage sampling, with a population of 36 students, the sample in this study amounted to 32. The subjects in this study were students who participated in Rohis extracurricular activities. The approach used in this research is quantitative, using ex-post facto methods. Data collection methods used were questionnaires and analysis techniques used were product moment correlation. The results showed that; there is a significant influence between the participation of students in the spiritual extracurricular on learning motivation of 0.612. Thus, to increase student motivation can be done with a variety of things but by following the spiritual extracurricular in addition to increasing motivation, students can also develop their potential in various aspects and make themselves have many advantages.

Key Words: *Extracurricular Activities, Learning Motivation, Spiritual.*

PENDAHULUAN

Motif ialah suatu hal bisa yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu [1]. Karakteristik siswa yang bermacam-macam membuat mereka sulit untuk ditebak dan sulit untuk menemukan metode atau media yang pas untuk digunakan dalam proses pembelajaran, ketika salah satu siswa sudah cocok dengan suatu metode dan guru

mengganti metode belajarnya maka siswa tersebut secara tidak langsung sudah tidak merasa nyaman dengan kondisi belajarnya, tetapi dengan adanya motivasi yang baik maka hal tersebut dapat ditanggulangi, karena meskipun kondisi siswa yang berbeda-beda, niat mereka untuk belajar seharusnya masih tetap sama.

Motivasi menggunakan hal ini untuk lebih memacu, merangsang niat mereka ke dalam tahap yang lebih tinggi, tidak hanya untuk menjadikan mereka niat belajar tapi juga menjadikan siswa lebih bersemangat dan lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Itulah pentingnya motivasi belajar sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memicu dan memacu kondisi belajar siswa. Motivasi juga berarti peningkatan dorongan dalam diri (*energizer*) untuk bertindak secara terarah. Motivasi juga bisa diartikan sebagai kondisi dari siswa untuk memulai kegiatan, mengatur arah kegiatan, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan hanya butuh sedikit pemicu agar dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik [2].

Motivasi belajar adalah hal yang penting di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) karena sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, ketika siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap satu mata pelajaran atau bahkan kepada guru maka sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan siswa tersebut tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar dia bisa memahami atau setidaknya fokus dalam mata pelajaran itu, meskipun pelajaran tersebut bisa dikategorikan sulit untuk dipahami, namun untuk siswa yang selalu bersemangat, ingin berkembang dan bercita-cita untuk sukses maka diperlukan dorongan dari luar maupun dalam, hal inilah yang disebut sebagai motivasi.

Motivasi merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk melakukan sesuatu, jika dari awal motivasinya sudah kurang kuat maka seiring berjalannya waktu maka akan semakin mengecil bahkan sampai hilang. Hal itulah yang menjadi

penyebab kenapa banyak siswa yang dalam setiap kegiatan belajar berlangsung cenderung terlihat tidak memperhatikan dan tidak serius bahkan malah bercanda dengan temannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup krusial dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena pada akhir KBM siswa yang termotivasi akan mendapat hasil yang lebih optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Diakhir proses pembelajaran, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh pencapaian hasil belajar yang diperolehnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa sehingga akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa [3]. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan seperti dalam [4]: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga semestinya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki

manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat [5]. Pada dasarnya, kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.

Motivasi memiliki banyak kaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diketahui dalam tiga bagian, di antaranya: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, cita-cita, kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik, dan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, keluarga dan teman sekolah) lingkungan non sosial (keadaan gedung sekolah, letak sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi ekonomi orang tua, situasi belajar, faktor metode belajar. Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya [6].

Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat mendukung tercapainya tujuan dasar pendidikan agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu agama yang didapat melalui pembelajaran agama di dalam kelas. Ekstrakurikuler yang banyak didapati di sekolah-sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan atau rohani Islam (ROHIS).

Kegiatan tersebut bisa berupa pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari perilaku sehari-hari, cara bersosialisasi dan kemauan untuk belajar materi yang berkaitan dengan agama Islam.

Ekstrakurikuler secara umum dapat meminimalisir rasa jenuh pada siswa terhadap proses pembelajaran. Bukan hal yang aneh bila sekarang ini banyak siswa yang merasakan bahwa belajar merupakan hal yang membosankan, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan tugas para guru yang selain untuk mendidik juga harus bisa untuk memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi asik, menyenangkan dan tidak monoton, sebaliknya belajar bersama teman, mengembangkan bakat dan minat secara bersama-sama itu lebih mengasyikan daripada belajar sendiri dan mendengarkan teori-teori saja. Kejenuhan dalam belajar biasanya mengakibatkan siswa malas mengikuti pelajaran, tidak semangat dan tidak fokus. Kejenuhan tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi.

Motivasi belajar harus dalam kondisi yang baik, maka bisa dilakukan melalui proses di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Sejatinnya kegiatan proses KBM di kelas saja belum cukup untuk siswa agar lebih serius dalam belajar dan menyukai pelajarannya, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat tentang ekstrakurikuler keagamaan yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa pada materi agama Islam.

METODE

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif sebagai sarana pendekatan pada fenomena-fenomena yang objektif, dan dikaji secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *ex-post facto* sebagai metode dalam mengukur suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut [7].

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah MA Negeri 1 Kota Bogor, tempat tersebut dipilih karena merupakan 1 dari 2 Madrasah Aliyah di Kota Bogor yang telah memiliki kualitas yang baik dalam segi pendidikan dan pembelajaran, hal tersebut dapat diketahui dari mutu pelayanan sekolah yang baik, kompetensi profesional guru, ketersediaan fasilitas belajar dan ketertiban pengelolaan dana pendidikan, selain itu sarana dan prasarana yang terdapat di MA Negeri 1 Kota Bogor termasuk dalam kategori lengkap, dalam hal ekstrakurikuler, disana terdapat ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan pada kajian yang akan dilakukan peneliti sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [8]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, sebanyak 36 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut [9]. Dari 36 siswa tersebut, peneliti menentukan ukuran

sampel minimum dengan tabel *Krejcie and Morgan* pada taraf signifikansi α sebesar 0,10 atau 10%, dari total populasi maka didapatkan hasil sebesar 32.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket, angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan responnya (responden) sesuai dengan permintaan pengguna [7]. Proses pengambilan sampel kepada responden menggunakan teknik *multi stage sampling*. Dari total 727 siswa kelas XI dan kelas XII, yang dijadikan sampel hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis.

Untuk mempermudah pengambilan data dari responden, maka peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar, variabel tersebut digunakan untuk pengambilan angket. Angket penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengukur sejauh mana perbedaan motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dengan siswa yang tidak mengikutinya. Angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Variabel ekstrakurikuler rohis memiliki empat indikator dan variabel motivasi belajar memiliki lima indikator. Data yang telah didapatkan dari hasil angket kemudian akan diolah dengan software *SPSS for Windows* versi 25.

Setelah instrumen dari dua variabel tersebut diketahui, maka dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen itu, dengan menggunakan instrumen yang valid dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi karya ilmiah yang dapat dipercaya karena datanya terjamin dan kesahisannya pun terjaga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya atau jika ada peneliti

yang ingin mengembangkan penelitian dengan judul yang sama [10].

Dalam angket yang disebar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 35 pernyataan sebagai alat pengumpul data penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan menghasilkan rtabel sebesar .349, dengan kesimpulan sebelas pernyataan tidak valid dan 24 valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang dapat mengukur apa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu ekstrakurikuler dan motivasi. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach* dengan kriteria uji jika *Alpha Chronbach* > 0,6 maka instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang terdapat pada kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket yang disebar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis diperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa

Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang telah terkumpul dari hasil angket dilakukan perhitungan korelasi, untuk dapat melanjutkan ke analisis data, maka perlu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
motiva	Based on	1,619	9	17	,188
	Mean				
si	Based on	,730	9	17	,677
	Median				

Based on Median and with adjusted df	,730	9	17	,677
Based on trimmed mean	1,479	9	17	,233

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan Software SPSS 25 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (Asymp. Sig) sebesar 0,223, yakni lebih besar dari 0,05 yang merupakan batas minimal nilai signifikansi homogen sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden yang dijadikan sampel oleh peneliti, responden tersebut adalah homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Rohis	Motivasi
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,28	36,84
	Std. Deviation	4,595	4,326
	Absolute		
Most Extreme Differences	Positive	,093	,085
	Negative	-,093	-,085
Test Statistic		,093	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan software SPSS 25 di atas dari jumlah data (N) sebanyak 32 dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa data mendapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200. Nilai 0,200 melebihi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		rohis	motivasi
rohis	Pearson Correlation	1	,612**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
motivasi	Pearson Correlation	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

Besarnya korelasi (*person correlation*) antara nilai korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa adalah 0,612. Nilai 0,612 ini berada pada interpretasi 0,60-0,80 maka hubungannya adalah kuat. Artinya hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan karena kegiatan ekstrakurikuler rohis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa khususnya dalam lingkup keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Apabila kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik maka motivasi belajar siswa pun dapat menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena timbulnya motivasi belajar siswa dapat salah disebabkan oleh kemampuan diri yang dimiliki siswa telah mumpuni, sehingga pengalaman, *skill*, dan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai modal kepercayaan diri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengujian diperoleh hasil yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pada motivasi belajar, hasil dari pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari [11] bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa, perbedaan penelitian terdapat pada variabel satu dimana dalam [11] menggeneralisasi semua kegiatan ekstrakurikuler dan dalam penelitian ini terfokus kepada ekstrakurikuler rohis saja. Penelitian lainnya yang serupa dari [12] mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan organisasi siswa di sekolah (ekstrakurikuler) dengan

motivasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Makassar, hanya saja terdapat perbedaan dalam hasil penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil dengan korelasi kuat sedangkan dalam [12] mendapatkan hasil korelasi yang rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat berbagai macam ekstrakurikuler dilingkungan sekolah dan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda serta program atau aktivitas yang dilakukan setiap ekstrakurikuler memiliki ciri khasnya masing-masing, meskipun begitu fokus utamanya tetap sama yaitu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa menjadi lebih optimal dan maksimal serta lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian di atas diperkuat seperti dalam [5] menyatakan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan yang memungkinkan seseorang untuk menjadikan dirinya menjadi lebih maksimal, tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan atau motivasi agar hal itu dapat terwujud. Oleh karena itu, sekolah perlu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler secara baik agar siswa menjadi lebih tertarik sehingga lebih minat untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dan hal tersebut akan berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Meskipun mengikuti kegiatan di luar kelas merupakan beban tambahan yang dimiliki siswa tetapi dapat menjadikan mereka lebih

semangat, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab ketika berada dalam proses belajar. Tentunya itu merupakan sebuah nilai positif yang dimiliki oleh siswa, selain itu mereka menjadi lebih aktif, dan lebih berwawasan khususnya dalam materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan.

Bagi siswa, setelah melakukan hal-hal yang mengasyikkan tentunya menaikkan mood mereka untuk belajar kembali, ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kualitas dan efektifitas belajar mereka. Terutama jika siswa mengikutinya tanpa paksaan dan bukan kewajiban, hal itu pertanda bahwa mereka sadar dengan apa yang akan mereka bisa dapatkan dan mereka capai dengan masuk ke dalamnya. Ini memberikan pemahaman bahwa setiap keputusan yang diambil siswa akan berdampak pada kualitas belajarnya. Siswa sebagai individu harus berusaha untuk lebih mengoptimalkan kualitas dirinya, termasuk potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dikeluarkan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [2] Karwono dan H. Mularsih, Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Depok: Rajawali Pers., 2017.
- [3] S. Daniati, H. Yanzi dan Y. Nurmalisa, "Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa Di MA. Mathlha'ul Anwar," *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. III, no. 6, 2015.
- [4] Sudiran, S. Ondeng dan W. Naro, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar," *Jurnal Diskursus Islam*, vol. III, no. 2, pp. 451-452, 2015.
- [5] N. Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah., Jakarta: Emir, 2018.
- [6] C. Chairunnisa, Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- [7] Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan RND, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] E. Bahruddin dan A. S. Hamidi, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)., Bogor: Uika Press, 2016.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta., 2018.
- [11] Y. Inriyani, Wahjoedi dan Sudarmiati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. II, no. 7, pp. 955-962, 2017.
- [12] M. Yusuf, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Disekolah (Ekstrakurikuler) Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Makassar," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, vol. II, no. 1, pp. 65-69, 2015.
- [13] Ameliyah, "Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Elektronik*, vol. X, no. 2, pp. 160-166, 2017.

- [14] Kompri, *Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , 2016.